



Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma

¹ Weni Marina

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya

*E-mail korespondensi: wenimarinna@gmail.com

Diserahkan: 07 Juli 2021; Direvisi: 03 November 2021; Diterima: 27 November 2021

Abstrak

Tujuan pendidikan nasional kepada siswa adalah untuk menanamkan karakter yang mendidik. Arti sebuah karakter adalah sifat yang asli dari dalam diri, dari dalam jiwa yang berbeda dengan manusia lain. Usaha-usaha sekolah untuk menanamkan karakter yang baik banyak dengan cara. Di MI Al-Ikhlash Surabaya melaksanakan sebuah program beragama untuk menanamkan karakter siswa disiplin serta lancar membaca bahasa arab melalui pembiasaan membaca juz amma di awal pembelajaran. Beberapa rumusan dan tujuan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengetahui proses pembiasaan membaca juz amma di MI Al-Ikhlash Surabaya dan 2) Untuk mengetahui hubungan antara karakter disiplin dan keterampilan bahasa arab melalui pembiasaan membaca juz amma. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah interview, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021, dengan subjek dari kepala madrasah, guru kelas V dan siswa kelas V. Setelah mendapatkan data yang terkumpul akan dilakukan menganalisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan simpulan. Penelitian ini diambil kesimpulan 2 pembahasan bahwa pembiasaan membaca juz amma di MI Al-Ikhlash Surabaya baik *online* atau *offline* keduanya telah sukses diterapkan kepada siswa kelas rendah hingga atas. Kesimpulan kedua, membentuk karakter disiplin siswa semakin meningkat karena pembiasaan membaca juz amma dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Membaca, Karakter Disiplin

Abstract

The purpose of national education for students is to instill an educational character. The meaning of a character is the original nature from within, from within the soul that is different from other humans. The school's efforts to instill good character in many ways. At MI Al-Ikhlash Surabaya, a religious program is carried out to instill the character of students who are disciplined and fluent in reading Arabic through the habit of reading juz amma at the beginning of learning. Some of the formulations and objectives of the problems studied in this study, namely 1) To find out the process of habituation of reading juz amma at MI Al-Ikhlash Surabaya and 2) To find out the relationship between discipline character and Arabic language skills through the habit of reading juz amma. The study used descriptive qualitative methods with data collection techniques were interviews, observation and documentation. The research was carried out during the even semester learning of the 2020/2021 academic year, with subjects from the madrasa principal, class V teachers and class V students. After getting the collected data, data analysis will be carried out by reducing data, presenting data and conclusions. This study concludes 2 discussions that the habit of reading juz amma at MI Al-Ikhlash Surabaya, both online and offline, both have been successfully applied to students from low to high grades. The second conclusion, forming the character of students' discipline is increasing because the habit of reading juz amma is done every day before the lesson begins.

Keywords: learning Arabic, reading, discipline character

How to Cite: Marina, W. (2022). Penanaman karakter disiplin dan keterampilan bahasa arab melalui pembiasaan membaca juz amma. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1) 1-7. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3514>



<https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3514>

Copyright© 2022, Weni Marina

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Setiap manusia hidup sebagai masyarakat di negara. Manusia juga berusaha untuk membentuk kecerdasannya dengan mengikuti program pendidikan. Sebuah pendidikan adalah kegiatan yang terprogram dalam mengenal komponen satu dengan lainnya. Kegiatan tersebut diberlakukan serta dikembangkan ke arah tujuan pendidikan yang ditentukan (Wahyudi, 2006). Untuk menentukan sifat, kepribadian setiap manusia diperankan dari sebuah pendidikan. Baik pendidikan spiritual, material dan realitas. Pendidikan berorientasi sesuai kebutuhan hidup manusia dari segala bidang. Pendidikan merupakan proses untuk menyeimbangkan dan menyempurnakan perkembangan setiap manusia. Dengan adanya terlaksananya sebuah pendidikan, akan membentuk generasi bangsa yang lebih baik (Nurkholis, 2013). Dalam lembaga pendidikan bahwa terdapat unsur di dalam konsep pendidikan yaitu merawat pertumbuhan terhadap fitrah seorang manusia, menuntun perkembangan fitrah manusia menggapai kesempurnaan, potensi sumber daya manusia dikembangkan, usaha pendidikan dilaksanakan secara bertahap (Achmadi, 2005). Sebuah ilmu yang membahas perkembangan dinamis dapat mempengaruhi jasmani, rohani, kesusilaan, keterampilan serta sosial disebut sebuah pendidikan (Salamah, 2018).

Manusia juga dituntut untuk ditekankan terhadap karakternya saat melaksanakan pendidikan. Aspek membentuk karakter juga berkaitan dengan unsur pendidikan. Sebuah pendidikan yang berkarakter adalah saat proses memberikan simultan kepada siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Bagian-bagian karakter yang ditekankan seperti pikiran, hati, jiwa dan raga. Karakter yang dibenarkan dengan sebuah pendidikan akan dapat memilah kemampuan yang baik dan buruk suatu perbuatan (Hariyanto, 2011). Dalam pendapat Lickona di penelitian Samrin bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dunia barat. Karena pendidikan karakter meliputi tiga unsur penting yakni memahami sebuah kebaikan, menyukai hal kebaikan, dan melaksanakan hal kebaikan. Simpulannya bahwa pendidikan karakter akan mengarah pada sikap, wawasan, terampil, memotivasi dan membimbing tingkah laku (Samrin, 2016).

Pendidikan yang berkarakter akan membentuk manusia menjadi akhlak yang terpuji dan taat pada agama. Terkait dengan ketaatan, kedisiplinan yang juga menjadi faktor karakter manusia adalah sebagai proses perkembangan mengendalikan diri. Disiplin memiliki peran penting di dalam pendidikan. Kualitas seorang siswa yang mempengaruhi karakternya salah satu adalah disiplin baik dalam lingkungan sosial sekolah, rumah dan sebagai warga negara (Ernawati, 2016). Pendidikan yang merujuk ke arah karakter merupakan kewajiban seorang guru. Membentuk karakter siswa tidak hanya difokuskan pada guru tertentu, walaupun membentuk sebuah karakter didominasi oleh guru yang mengajarkan sebuah karakter. Tidak terkecuali semua guru adalah tanggungjawab sebagai orang teladan bagi siswanya (Omer, 2005). Pendidikan karakter berperan menilai karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran, melaksanakan nilai ketuhanan dan lingkungan (Purnama, 2019).

Karakter siswa pendidikan di Indonesia saat ini adalah mengutamakan pada literasi. Minimnya kegiatan siswa dalam hal membaca, siswa kurang menguasai banyak ilmu juga kelancaran pada membaca. Hal ini menjadi sebuah masalah pendidikan. Mendengar masalah dalam literasi, guru berupaya untuk membuat peraturan baru terkait literasi atau sistem baca tulis. Literasi diterapkan di sekolah berbeda-beda sesuai dengan tujuan sekolah. Seperti halnya membaca buku seadanya di perpustakaan, membaca buku pelajaran, atau membaca mengaji Al-Qur'an. Di MI Al-Ikhlash Surabaya visi misi diupayakan oleh guru terhadap siswa agar dapat mencerminkan visi dan misi madrasah karakter yang religius, baik di dalam maupun di luar madrasah. Karakter siswa ketika di madrasah terutama kelas besar masih belum fasihnya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga minimnya kedisiplinan membaca Al-Qur'an kelas bawah juga akan mencerminkan karakter di kelas atas.

Sebuah arti membaca secara umum adalah proses mengenal rangkaian huruf dengan suara bunyi sesuai huruf dari jenjang yang bertahap ke kelas yang lebih tinggi. Manfaat dari melaksanakan membaca menjadikan diri banyak pengetahuan, mengembangkan pola pikir dan

meningkatkan kualitas diri (Barasandji et al., 2014). Sebuah teks yang akan dijadikan bahan bacaan siswa adalah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Penggunaan teks bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa, akan terjadi perubahan sikap yang tertuju pada pengaplikasian setelah membaca (Suarni et al., 2019). Agar membentuk pribadi disiplin yang baik, bahwa ada faktor yang menjadi pendukung pengaplikasiannya setiap hari yaitu pembiasaan. Pembiasaan membaca dari sumber yang dapat menuntun karakter disiplin baik adalah sumber yang bernilai positif. Kegiatan siswa yang dapat membiasakan untuk mengarahkan karakter disiplin dan terampil membaca perlu dilatihkan sejak kelas rendah. Agar menjadi budaya pandai berliterasi. Karena dengan budaya yang sudah menjadi kebiasaan siswa akan berdampak positif bagi dirinya. Menteri pendidikan dan kebudayaan sudah menegaskan bahwa pembiasaan positif di sekolah sangat berperan penting (Hastuti & Lestari, 2018). Dalam era zaman teknologi abad 20 diperlukan sebuah inovasi kegiatan lain selain mempelajari teknologi. Kegiatan tersebut adalah budaya literasi menggunakan teknologi. Bila kebiasaan seseorang teknologi tidak dibarengi dengan budaya membaca akan berdampak pada perkembangan seseorang (Muhammad et al., 2020). Permisalan kegiatan pembiasaan membaca untuk membangun karakter disiplin siswa mengarah ke religius adalah seperti sumber membaca kitab suci Al-Qur'an, membaca bahan ajar, membaca doa, membaca pancasila dan sebagainya (Istifany, 2018).

Pembiasaan membaca juga memiliki manfaat untuk mengenal bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa adanya bahasa tidak akan mampu menyampaikan rasa pemikiran diri sendiri. Sehingga perlu mempelajari bahasa agar tidak terjadi kesalahpahaman. Mempelajari bahasa di kalangan pendidikan madrasah ibtidaiyah salah satunya bahasa arab. Bahasa arab memberikan nilai sifat pendorong, pembimbing, sikap yang mengarah ajaran islam serta dapat memahami ilmu bahasa arab lainnya contoh qur'an hadits, SKI, dan yang berkaitan dengan bahasa arab (Albantani, 2018). Usaha pembiasaan membaca terutama bagi pelajar Indonesia akan memperbaiki hasil dari grafik permasalahan rendahnya membaca di kalangan pelajar Indonesia. Indoensia menurut laporan study literasi bahwa mendapat posisi urutan 44 dari 45 negara di dunia (Lailatul Munawwaroh, 2018).

Berdasarkan penelitian yang mengkaji terkait pembiasaan bahasa arab dari penelitian Saihu judul peran hafalan juz amma diperoleh kriteria baik. Kegiatan hafalan juz amma menjadi penunjang prestasi qur'an hadits siswa SDIT Al-Musyarrafah Jakarta (Saihu, 2020). Pembiasaan membaca seperti kegiatan intensitas literasi membaca Al-Qur'an di awal pembelajaran SMP NU Bululawang menjadi kegiatan rutinitas di sekolah. Agar minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an menjadi baik diperlukan sebuah strategi intensif literasi contohnya tadarus. Selain tadarus, siswa juga dilatih karakternya untuk membaca doa sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Kegiatan yang rutin tersebut dapat membentuk karakter siswa yang religius (Evi Nur A'izah Amaliyah, Azhar Haq, 2020).

Hasil dari penelitian yang sudah diteliti bahwa penulis menemukan solusi dari penelitian sebelumnya dan melakukan penelitian terkait pembiasaan membaca juz amma, adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu 1) subjek penelitian ditujukan untuk madrasah ibtidaiyah, 2) kemampuan yang dikembangkan adalah keterampilan membaca dan pembentukan karakter disiplin. Maka, penulis meringkas judul yang akan dibahas adalah Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma Awal Pembelajaran *Online-Offline* MI Al-Ikhlash Surabaya. Pada tujuan penelitian ini untuk menanamkan karakter disiplin dan keterampilan membaca melalui pembiasaan juz amma bahwa dilakukan saat awal pembelajaran. Dengan rutinnya setiap hari membaca juz amma, harapan madrasah kepada siswa sesuai dengan tujuan visi misi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam jenisnya adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif hakikatnya menghasilkan teori penjelasan terhadap peristiwa faktual (Rosyada, 2020). Menurut Sugiyono bahwa jenis penelitian tersebut bukan dalam bentuk numeral namun dalam bentuk sebuah kalimat sesuai dari sumber dan data. Membahas dari sumber yang

diperoleh adalah sasaran dari subjek yang mengetahui informasi tentang diteliti (Ulfatin, 2017). Data populasi dari sebuah penelitian kualitatif ditinjau dari pelaku, lokasi dan kegiatan. Objek pembahasan penelitian ini tentang hasil observasi pelaksanaan pembiasaan membaca juz amma untuk menanamkan karakter disiplin dan keterampilan membaca bahasa arab siswa baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Dari semua hasil instrumen penelitian kualitatif yang menjadi penanggungnya adalah penulis atau peneliti sendiri. Karena sesuai dengan kualitatif, bahwa peneliti juga memerlukan sebuah pengumpulan data agar memenuhi standar yang ditentukan. Mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara terstruktur, pengamatan hingga mendokumentasikan (Sugiyono, 2015). Setelah peneliti mengumpulkan semua data dengan menggunakan teknik tersebut, langkah berikutnya peneliti menganalisisnya dalam bentuk deskriptif kualitatif. Analisis data digunakan dengan cara menggambar situasi observasi melalui kalimat penggambaran di lapangan (Rahmawati et al., 2020). Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan bahwa jumlah siswa yang difokuskan untuk diteliti adalah kelas V sebanyak 27 siswa. Penelitian dilaksanakan pada 28-31 Mei 2021 melalui virtual aplikasi *whatsapp* dengan guru agama dan siswa kelas V MI Al-Ikhlash Surabaya. Baik data dari wawancara dan observasi saat pembiasaan membaca juz amma untuk menanamkan karakter disiplin dan keterampilan membaca siswa MI Al-Ikhlash Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data dijelaskan bahwa tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui proses pembiasaan membaca juz amma di MI Al-Ikhlash Surabaya dan 2) Untuk mengetahui hubungan antara karakter disiplin dan keterampilan bahasa arab melalui pembiasaan membaca juz amma. Sehubungan hasil data dari tujuan yang pertama bahwa guru agama dan guru kelas bekerjasama untuk menanamkan karakter disiplin siswa yang mengarah ke religius. Kerjasama tersebut ditentukan pada kegiatan program pembiasaan membaca bahasa arab. Membaca akan dilakukan oleh seluruh siswa baik dari siswa laki-laki dan perempuan, kelas rendah dan kelas tinggi. Proses pembiasaan membaca juz amma dilakukan setiap hari Senin-Sabtu setelah melaksanakan sholat dhuha dan sebelum pembelajaran di mulai. Siswa akan diintruksikan oleh guru piket pembimbing untuk menentukan surat juz amma yang akan dibaca. Setelah ditentukan, siswa membaca bersama-sama dengan suara yang nyaring. Guru yang membimbing diperlukan hanya dua guru, siswa yang belum bisa membaca akan dituntun guru untuk mengikuti sedikit demi sedikit sambil menyimak buku juz amma. Berbeda dengan kondisi belajar dari rumah melalui *handphone*, pembiasaan juz amma tidak lagi dilaksanakan di sekolah. Pelaksanaan dilakukan secara individu melalui rekaman suara, yang sebelumnya diberikan arahan oleh guru agama di grub kelas (*whatsapp*). Jumlah siswa yang tidak aktif mengikuti pembiasaan juz amma *online* adalah 2-4 siswa dalam satu kelas, karena memiliki hambatan dalam jaringan. Berikut adalah hasil proses pembiasaan *offline* dan *online* membaca juz amma di MI Al-Ikhlash Surabaya.



Gambar 1. Proses Pembiasaan Juz Amma (offline)



Gambar 2. Proses Pembiasaan Juz Amma (online)

Pada hasil tujuan yang kedua hubungan antara karakter disiplin dan keterampilan bahasa arab melalui pembiasaan membaca juz amma yakni menurut wawancara dengan siswa bahwa siswa berpendapat dengan adanya pembiasaan juz amma hati nurani dan akal mendapatkan hidayah yang religius, apabila pelaksanaan sholat dhuha dan membaca juz amma ditiadakan siswa menjadi kurang semangat saat memulai pembelajaran. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru bahwa adanya pembiasaan tadarus juz amma perkembangan siswa salah satunya terampil membaca bahasa arab menjadi lancar dan jelas, siswa dapat mengamalkan juz amma di luar kepala atau hafal, siswa menjadi lebih disiplin religiusnya terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya ketekunan membaca juz amma dapat menambah wawasannya, berbahasa arab, dan paham tentang agama. Penelitian ini menghasilkan sebuah hasil yang dicapai dalam tujuan penelitian melalui kajian penelitian sebelumnya yaitu penelitian Saihu (2020) dan Evi Nur (2020). Bahwa dengan adanya kegiatan rutinitas membaca juz amma dan diawali sebelum pembelajaran dimulai akan menghasilkan sebuah kesuksesan kepada siswa serta peningkatan terhadap karakter kedisiplinan siswa dan keterampilan membaca juz amma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan penelitian yang didukung dari data mengarah ke permasalahan dan tujuan penelitian telah dipaparkan bahwa, pertama proses pembiasaan membaca juz amma

di MI Al-Ikhlash Surabaya online dan offline telah sukses dilaksanakan pada siswa kelas rendah dan tinggi baik perempuan dan laki-laki. Mengarahkan siswa ke karakter yang disiplin sekaligus religius. Kedua bahwa dengan adanya pembiasaan membaca juz amma, penanaman karakter disiplin siswa semakin meningkat karena diterapkan setiap hari sebelum memulainya pembelajaran, siswa juga mampu membaca bahasa arab dengan lancar sesuai pembiasaan yang dituntun oleh guru, selain dapat membentuk karakter dan terampil membaca bahasa arab harapan guru adalah siswa menjadi lebih paham dalam agama dan memiliki sifat religius yang tinggi.

REFERENSI

- Achmadi. (2005). *Ideologo Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Albantani, A. M. (2018). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH IDE TEROBOSAN. *Attadib Journal of Elementary Education*, 2(2), 148.
- Barasandji, S., Program, M., & Dalam, G. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec . Bungku Timur. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 147–160. <https://media.neliti.com/media/publications/110923-ID-meningkatkan-keterampilan-membaca-permul.pdf>
- Ernawati, I. (2016). PENGARUH LAYANAN INFORMASI DAN BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII MA COKROAMINOTO WANADADI BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 5.
- Evi Nur A'izah Amaliyah, Azhar Haq, S. M. (2020). PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI “PROGRAM LITERASI” AWAL PELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII B SMP NU BULULAWANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 84.
- Hariyanto, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah : Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi. *BASA TAKA Universitas Balikpapan*, 1(2), 29–34.
- Istifany, P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 84–94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>
- Lailatul Munawwaroh, S. A. (2018). BUDAYA MEMBACA SEBAGAI IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MI MA'ARIF GONDOSULI MUNTILAN. *Jurnal Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 260.
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Kebudayaan melalui Peraturan Menteri. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10–20.

- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI* Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.
- Omer, N. (2005). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Purnama, H. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Yudha English Gallery.
- Rahmawati, D., Burhanuddin, A., & Erviana, L. (2020). *PENANAMAN KARAKTER DAN PENINGKATAN HAFALAN SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA JUZ 'AMMA KELAS III DI SDN BANGUNSARI PACITAN TAHUN AJARAN 2019 / 2020* Pendidikan merupakan modal utama yang digunakan setiap orang dalam melangsungkan kehidupan, baik pendidika. 1–8.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Murodi (ed.)). KENCANA.
- Saihu. (2020). Peran Hafalan Alquran (Juz'amma). *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama*, XIX.
- Salamah, C. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran* (C. Untari (ed.)). PT Grasindo.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014–1021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Ulfatin, N. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Media Nusantara Creative.
- Wahyudi, D. (2006). *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka.